

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi kenaikan angka *Stunting* pada tahun 2023 di Sumatera Selatan. BKKBN sebagai pengendalian penduduk mengeluarkan beberapa program dalam kebijakannya untuk menekan penurunan *stunting pada tahun 2024*. Program Pendewasaan Usia Perkawinan yang menjadi salah satu program BKKBN yang bertujuan untuk mempersiapkan pasangan yang lebih siap dalam fisik, emosional dan ekonomi dalam menghadapi tantangan kehamilan dan pengasuhan yang akan mempengaruhi kualitas gizi dan kesehatan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional di Sumatera Selatan dalam program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), relevansinya terhadap penurunan *Stunting* dan tinjauan *Maslahah Mursalah* terhadap program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) dan relevansinya terhadap penurunan *Stunting*. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam pelaksanaan program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) terbagi menjadi dua kelompok kegiatan yaitu PIK-R jalur sekolah serta masyarakat. PIK-R yang berperan dalam memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi, pentingnya gizi seimbang, pentingnya usia yang matang dalam menikah, memberikan konseling dan pendampingan bagi para remaja dalam melakukan pengecekan kesehatan guna untuk menerbitkan kartu siap nikah dan hamil (ELSIMIL). Selanjutnya kelompok kegiatan melalui Bina Keluarga Remaja (BKR) yang berperan dalam memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung kesehatan gizi remaja, terutama dalam konteks pencegahan stunting. Kebijakan Pendewasaan Usia Perkawinan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional dalam kaitannya terhadap penurunan stunting dapat dilihat sebagai kebijakan yang mengandung *masalah mursalah* sebagaimana kebijakan ini telah memenuhi syarat-syarat *Maslahah Mursalah* dan tidak bertentangan dengan tujuan syariat.

Kata Kunci : *Maslahah Mursalah, Stunting, Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)*